

Analisis Isi Eksploitasi Dan Penistaan Agama Dalam Poster Film Kiblat: Content Analysis Of Exploitation And Blasphemy In Kiblat Movie Posters

by Arfian Suryasuciramdhan

Submission date: 27-May-2024 04:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2389126255

File name: 128_Filosofi_asdkvi_vol1_no3_aug2024_h01-08.pdf (1,017.79K)

Word count: 2859

Character count: 18351



Analisis Isi Eksploitasi Dan Penistaan Agama Dalam Poster Film Kiblat: Content Analysis Of Exploitation And Blasphemy In Kiblat Movie Posters

Arfian Suryasuciramadhan¹; Della Meira²;

Elok Kemala Motik³; Deswita Fitrianti⁴

Universitas Bina Bangsa, Serang

E-mail: arfianbinabangsa@gmail.com¹; dellameiraa580@gmail.com²;
motikelokkemala@gmail.com³; deswitafitrianti@gmail.com⁴

Abstract: Film is a part of mass media communication is audio-visual and aims to convey a certain social or moral message to the audience. The method used in this study is a descriptive qualitative method using literature. The Film "KIBLAT" released its poster on March 21, 2024. The Poster became controversial because it was considered to contain content that was not in accordance with Islamic law. MUI considered that the film was not in accordance with Islamic law and had the potential to mislead the people. The Indonesian Ulema Council issued a letter of Appeal Number 01/MUI/II/2024 dated March 23, 2023 prohibiting the screening of the film "KIBLAT" is also not allowed.

Keyword: Film, Islamic Law, MUI

Abstrak: Film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Film "KIBLAT" meliris posternya pada 21 Maret 2024. Poster tersebut menjadi kontroversi lantaran dianggap mengandung konten yang tidak sesuai dengan syariat islam. MUI menilai film tersebut tidak sesuai dengan syariat islam dan berpotensi menyesatkan umat. Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan surat himbauan Nomor 01/MUI/II/2024 tertanggal 23 Maret 2023 yang melarang penayangan film "KIBLAT" juga tidak diizinkan.

Kata Kunci: Film, Syariat Islam, MUI

PENDAHULUAN

Film sebagian media massa yang sifatnya sangat kompleks, film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari Sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tertentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam Bahasa *visual* dalam seni film. Dengan seni *audio visual* yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tertentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai tempat negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KKBI, 1990). Sebagai bagian dari industri, film juga memiliki arti sebagai sesuatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat dan film mesti di pandang dalam hubungannya dengan produk-produk.

Film juga ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pada mulanya film Edision dan Lumiere

Received: Mei 01, 2024; Accepted: Mei 27 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Arfian Suryasuciramadhan arfianbinabangsa@gmail.com

merupakan sebuah film yang memiliki durasi hanya beberapa menit. Film tersebut menunjukkan bentuk dari realitas yang bereproduksi kembali melalui film-selebriti, atlet angkat besi, pemain sulap, dan bayi sedang makan. Posisi perekaman gambarnya diambil menggunakan *frame* (bingkai) secara statis (kamera tidak bergerak sama sekali) dan tidak ada proses penyuntingan terhadap hasil gambar yang sudah direkam. (Alfathoni dan Dani, 2020: 1-3).

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak. (Baran, 2012: 231).

Berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menonton. Kekuatan format audio-visual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak. Film sering menjadi wadah bagi pembuatannya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (*audience target*) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decodekan oleh penonton, dan selanjutnya mempengaruhi pemahaman individu penonton.

Film bisa mempersuasif dan menggerakkan penonton berdasarkan isi pesan (message) dibaliknya, namun tidak berlaku sebaliknya. Film menampilkan realitas yang sedang tren dalam masyarakat, lalu diproyeksikan kelayar lebar. Padahal, film merupakan media audiovisual yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Kekuatan film menjangkau semua kelas sosial telah membuat para ahli percaya bahwa film memiliki potensi untuk mengubah persepsi penonton. Salah satu faktor yang dapat mencirikan sebuah film adalah identitas psikologis. Pengaruh sebuah film terhadap karakter penonton tidak hanya duduk di kursi bioskop, tetapi bisa bertahan lama. Suka meniru cara berpakaian, karakter yang ada di film maupun sampai gaya rambut, ini disebut imitasi. Jenis penonton yang rentan adalah anak-anak dan generasi muda, meski terkadang ada juga yang dewasa. tentu tidak masalah jika penonton hanya meniru cara mereka berpakaian. Namun, jika peniruan merupakan cara hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya nasional Indonesia, pasti ada yang salah. Efek ini bisa dihindari (Ardianto, 2007: 32).

Film horor merupakan film yang menyeramkan yang bertujuan untuk menakut-nakuti, mengejutkan, dan menijikan menggunakan berbagai motif visual, audio dan perangkat, termasuk referensi supranatural, abnormal, mutilasi, darah, penderitaan yang menyakitkan, kematian, deformitas, pembusukan, kegelapan, invasi, mutase, hingga mendapat pengakuan industri formal. Angka-angka dapat ditunjukkan untuk menggambarkan betapa suksesnya dan populernya film tersebut. Perhatian komersial ini muncul dengan latar belakang antusiasme penggemar yang cukup besar terhadap genre tersebut, sebagaimana dibuktikan juga oleh banyaknya festival film internasional khusus genre tersebut.

Film Kiblat, sebuah film horor Indonesia, telah menjadi subjek kontroversi sebelum dan setelah perilisannya. Kontroversi ini berfokus pada poster dan isi film yang dianggap mengarah ke promo sensitif dan pelecehan agama, khususnya Islam. Menunjukkan bahwa isu sensitivitas agama harus dianggap dalam produksi film dan media lainnya. Film harus mempertahankan etika dan tidak mengarah ke pelecehan agama, serta memperhatikan sensitivitas masyarakat.

Kebangkitan film nasional pada tahun 1970-an diikuti dengan kebangkitan film bergenre horor. Munculnya film bergenre horor salah satunya dilatarbelakangi oleh kuatnya budaya mistik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat Indonesia meyakini makhluk halus, roh penjaga (tempat angker), setan, hantu, dan kekuatan ghoib. Dalam perkembangannya judul-judul film bergenre horor diproduksi, tercatat ada 84 judul film horor Indonesia pada tahun 1981-1991. Film horor tersebut temanya mengangkat tentang cerita-cerita mistik yang berkembang di masyarakat. Kepercayaan terhadap mistik yang kuat di Jawa adalah tentang penguasa Laut Kidul. Menurut mitologi masyarakat Indonesia, Laut Selatan Jawa di tempati oleh makhluk ghoib. Masyarakat mempercayai dalam laut tersebut terdapat sebuah kerajaan ghoib yang dikepalai seorang ratu, yakni Nyi Roro Kidul. Beliau mempercayai selalu berhubungan dengan penguasa yang ada di Jawa, seperti baik masa kerajaan Mataram maupun presiden Soeharto. Ratu Nyi Roro Kidul mempunyai seorang anak yang bernama Nyi Blorong. Masyarakat mewujudkan Nyi Blorong berkaitan dengan ular.

Budaya-budaya mistik tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mitos dan legenda yang berkembang di masyarakat memberikan makna bagi masyarakat dan mempercayai masyarakat Indonesia. Mitos dan legenda yang berkembang di masyarakat memberikan makna bagi masyarakat dan mempercayainya sebagai rasionalisasi peristiwa-peristiwa nyata yang pernah terjadi. Hal tersebut dilihat oleh produser atau sutradara film sebagai peluang pasar yang menjanjikan.

Dalam hal tersebut, banyak penonton yang berantusiasme menikmati film horor. Terlebih dengan perkembangan dan dinamika zaman membuat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Hal ini menyebabkan pergeseran moda eksibisi dan distribusi film horor dari konvensional melalui layar bioskop, berkembang melalui *online/streaming*. Konsumsi penonton terhadap film Kiblat ini sangat menuaikan banyaknya permasalahan terhadap isi dan poster film tersebut. Film kiblat menjadi perbincangan hangat di media sosial setelah perilisannya pada 21 Maret 2024. Poster ini mejadi kontroversi lantaran dianggap mengandung konten yang tidak sesuai dengan syariat islam. Tokoh agama termasuk Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Dakwah Cholil Nafis, mengkritik film tersebut karena menggunakan kata kiblat sebagai judul, yang dianggap mengarah ke promosi sensitif dan pelecehan terhadap agama. Cholil Nafis juga meminta film tersebut tidak ditayangkan di bioskop karena dapat menjadi kampanye hitam.

Pengertian kontroversi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah perdebatan, pertentangan, perselisihan, terjadinya Pro dan Kontra. Jadi, Kontroversi dapat disimpulkan perdebatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Seperti kontroversi poster dan isi film “KIBLAT”.

Kontroversi adalah dimana dalam penulisannya masih berperoses, yang pada akhirnya memunculkan beberapa pendapat yang berbeda berkaitan dengan suatu peristiwa. Pada dasarnya masyarakat telah berani untuk menyampaikan isu-isu yang bersifat kontroversi secara menyeluruh. Kontroversi juga dapat diartikan sebagai penulisan yang masih berperoses, dari kejadian yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau (Badudu dan Zein, 2001: 715). Banyak yang memahami tentang perbedaan, perubahan dan keberlanjutan, sebab akibat, penafsiran sebuah peristiwa, serta permasalahan bukti-bukti kontroversi.

Poster menurut KBBI adalah plakat yang dipasang ditempat umum berupa pengumuman atau iklan. Salah satu media untuk mempromosikan dan mengenalkan sebuah film adalah dengan menggunakan poster. Elemen-elemen di dalam poster film meliputi warna, tipografi, ilustrasi atau fotografi, juga *layout* yang ditata sedemikian rupa. Poster film dapat ditemui di dalam maupun diluar bioskop, juga di media promosi lain seperti majalah dan koran.

Menurut Rustan (2009), poster film secara khusus berfungsi sebagai media promosi sebuah film. Poster film dapat menggambarkan pesan filmnya dengan semua elemen yang ada saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga penonton sebagai target audiens dapat *interest* untuk menonton film. Poster film biasanya terdapat ilustrasi dan tokoh pemain untuk

menggambarkan sinopsis dalam film. Poster film juga terdapat unsur-unsur yang dapat mempresentasikan isi, emosi, tema, dan genre.

Poster film adalah media yang efektif dalam proses komunikasi visual dan fungsi komersial (Limantoro, 2013: 4). Teknologi yang digunakan untuk desain grafis berupa poster ini mengalami beberapa masa perkembangan yaitu yang ada pada awalnya dalam bentuk seni murni (*fine art*) pada awal abad 19 hingga sekarang ini mengalami modersinasi dengan perangkat digital yaitu komputer dan printer. Poster juga sebagai media promosi terutama di seluruh bioskop Indonesia. Poster di pajang sebagai iklan untuk mengajak dan mempengaruhi masyarakat untuk berkunjung dan menikmati film-film baik impor maupun lokal (Joseph, 2011: 16). Poster film kiblata ini menampilkan seorang wanita menggunakan mukena, seperti kesurupan saat rukuk, dengan wajah yang terbalik kebelakang dan berteriak. Hal itu dianggap oleh Lembaga Sensor Film (LSF) sebagai menghina agama islam dan mencemarkan nama agama. LSF juga belum memberikan persetujuan tayang untuk film kiblata karena banyak beberapa hal yang perlu diperbaiki.

6 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi pustaka. Purwono (2008) mendefinisikan studi pustaka sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, meninjau, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur atau sumber informasi yang relevan dengan subjek penelitian sedang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77).

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:299). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017).

8

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang penerapan pengendalian internal dalam suatu instansi, pengetahuan serta perilaku orang satu bahkan lebih yang diukur melalui tanggapan mereka dalam menjawab kuesioner yang disajikan.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji simbol-simbol yang terdapat di dalam Poster Film Kiblat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Film ini berkisah mengenai seorang perempuan bernama Ainun yang diperankan Yasmin Napper. Dia tinggal bersama Uwa atau kakak dari orang tuanya. Ainun dan sahabatnya Rini mengidolkan sosok Abah Mulya yang merupakan pemimpin sebuah padepokan sakti di Kampung Bumi Sawung.

Ainun mengidolkannya karena Abah Mulya memiliki kemampuan di atas rata-rata dari manusia pada umumnya. Ia mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Tak hanya itu, Abah Mulya juga mampu melipatgandakan uang.

Rasa kagum Ainun pada Abah Mulya membuatnya kerap meniru gaya Abah Mulya. Dan diluar dugaan, setelah Abah Mulya meninggal, Ainun mengetahui fakta bahwa almarhum adalah ayah kandungnya. Setelah muncul kabar bahwa Abah Mulya meninggal secara misterius, Ainun, Rini dan Bagas memutuskan untuk medatangi padepokan Abah Mulya guna mencari tahu kebenarannya.

Kondisi desa tempat Abah Mulya memang terlihat berbeda dari desa pada umumnya. Lokasinya tampak seram, tidak ada adzan, hingga arah kiblat bisa berubah secara tiba-tiba. Seperti yang dialami Bagas yang melaksanakan salat menghadap kiblat, namun malah berakhir dengan menghadap kiblat yang berbeda.

Begitu saat adzan, seluruh warga mengalami kesakitan. Sejak itu, muncul banyak kejadian-kejadian aneh yang berpotensi mengancam keselamatan Ainun dan kawan-kawan.

Pada saat Ainun melakukan salat gerakan rukuk, tiba-tiba saja tubuh Ainun seakan ada yang membalik hingga kepalanya menghadap ke atas. Suasana menjadi semakin mengerikan diikuti teriakan kesakitan.

PEMBAHASAN



Gambar 1.

Poster Film Kiblat
“Sebelum diganti” karya 2024



Gambar 2.

Poster Film Kiblat
“Sesudah diganti” karya 2024

Film kiblat meliris posternya pada 21 maret 2024. Poster ini menjadi kontroversi lantaran dianggap mengandung konten yang tidak sesuai dengan syariat islam, yaitu Gambar 1 menunjukkan seorang perempuan menggunakan mukena sedang melakukan rukuk. Alih-alih rukuk dalam posisi normal, perempuan berwajah seram itu rukuk dalam posisi kayang. Sejumlah ulama meminta film kiblat tidak ditayangkan. Ustad Hilmi Firdausi mengatakan film ini akan membuat orang semakin takut beribadah. Sementara ketua MUI Bidang Dakwah KH Cholil Nafis menilai bisa menjadi kampanye hitam terhadap ajaran agama islam. Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan surat himbawan Nomor 01/MUI/II/2024 tertanggal 23 Maret 2024 yang melarang penayangan film kiblat. MUI menilai film tersebut tidak sesuai dengan syariat islam dan berpotensi menyesatkan umat. Adapun Wakil Ketua Lembaga Sensor Film (LSF), Ervan Ismail, mengatakan Kiblat belum lulus sensor dan masih tahap peninjauan sehingga harus dikembalikan ke rumah produksi. Kendati dia menyebut pihaknya memberikan banyak catatan atas film ini. Karena banyaknya kencaman dari berbagai pihak film kiblat meliris poster barunya tetapi sampai sekarang belum ada penayangan filmnya hingga sekarang.

Selain poster dan judul, sinopsis film kiblat dianggap terlalu sensitif. Yakni, mengisahkan seorang anak perempuan yang mencoba keluar dari kesesatan. Sebab, akhirnya dia menyadari bahwa ilmu agama yang diturunkan oleh ayahnya itu melenceng jauh dan mengajarkan kesesatan. Kesesatan itu berupa ia mampu menyembuhkan berbagai jenis penyakit dan mampu melipat gandakan uang. Kondisi desa tersebut banyak kejadian aneh, tidak adanya adzan di desa tersebut dan juga arah kiblat yang berubah-ubah secara tiba-tiba. Begitu juga saat adzan berkumandang, membuat seluruh tubuh warga berteriak kesakitan. Saat adegan melaksanakan salat menunjukkan seorang perempuan menggunakan mukena

sedang melakukan rukuk. Saat rukuk dalam posisi normal, perempuan berwajah seram itu rukuk dalam posisi kayang dimana ia menunjukkan arah kiblat yang berbeda dari sebelumnya. Adegan tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam dan membuat orang takut untuk melakukan ibadah salat.

Setelah mendapatkan banyak kecaman dari berbagai pihak film Kiblat mengganti posternya menjadi Gambar 2. Dengan menghilangkan seorang perempuan menggunakan mukena yang sedang rukuk dalam posisi kayang dengan arah kiblat yang berbeda menjadi seorang perempuan dan anak lak-laki.

KESIMPULAN

Dari Film horor Kiblat (2024) Poster dan juga adegannya mengandung sebuah kontroversi. Film tersebut jauh dari kata mendidik karena memang berpotensi menyesatkan umat, adanya eksploitasi terhadap hal-hal gaib sejatinya bisa menyebabkan kemusyrikan dan MUI juga menyebut film itu sebagai kampanye hitam terhadap ajaran agama. Film Kiblat juga tidak diizinkan tayang karena belum terdapat lulus sensor, banyaknya unsur yang diluar batas kewajaran terhadap film tersebut menjadi ramai mendapatkan penolakan yang berujung pada penarikan Film Kiblat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M.A.M. dan Manesah Dani. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zein. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baran, S.J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub
- Joseph, Dolfi. (2011). *Pusat Apresiasi Film*. Yogyakarta: E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Limantoro, San. (2013). *Analisis Kemiripan Tanda Visual Poster Film Horor Indonesia Terhadap Poster Film Luar Negeri*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Sugiyono. (2011). *Metedologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B*. Alfabeta
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani. (2015). *Metode penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.

Analisis Isi Eksploitasi Dan Penistaan Agama Dalam Poster Film Kiblat: Content Analysis Of Exploitation And Blasphemy In Kiblat Movie Posters

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Institut Teknologi Nasional Malang Student Paper	2%
2	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
3	penerbitbukudeepublish.com Internet Source	2%
4	journal.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	journal.asdkvi.or.id Internet Source	2%
6	journal-nusantara.com Internet Source	2%
7	ejournal.iaialaziziyah.ac.id Internet Source	2%
8	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id Internet Source	2%

9	ojs.stieamkop.ac.id Internet Source	2%
10	prosiding.fbs.unesa.ac.id Internet Source	1%
11	penerbit.unimap.edu.my Internet Source	1%
12	jurnal.ucm-si.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.umk.ac.id Internet Source	1%
14	Mister Gidion Maru, Sergio Reanaldy Mantouw, Fivy Andries. "The reflection of the pandemic experience in contagion (an operant conditioning theory criticism)", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2021 Publication	1%
15	kc.umn.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Analisis Isi Eksploitasi Dan Penistaan Agama Dalam Poster Film Kiblat: Content Analysis Of Exploitation And Blasphemy In Kiblat Movie Posters

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
